

MENGOPTIMALKAN BIAYA DARI PEMBUDIDAYAN MICROGREEN DALAM MEMBUAT MICRO ORGANISME LOKAL (MOL) DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI PUPUK CAIR.

Ilhafur Rohma, Fandi Ahmad, Andi Rahmad Rahim, Farikha

Program studi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Gresik.

Email : ilha.alhakim27@gmail.com, Fandinr4@gmail.com

ABSTRAK

Panceng merupakan salah satu kecamatan yang ada pada Kabupaten Gresik, luas wilayah kecamatan 62,59 Km² yang terdiri dari 14 desa. Sedangkan untuk lokasi KKN kali ini berapda pada Desa Banyutengah. Desa Banyutengah yang terletak ± 5 Km dari permukaan air laut dengan curah hujan ±1.500 m³ pertahun. Secara umum mata pencaharian masyarakat pada Desa Banyutengah yaitu mayoritas kebanyakan sebagai nelayan, Pekerja Migran Indonesia, petani, penambang, dan pengusaha UMKM. Berksitan dengan mata pencaharian masyarakat Banyutengah ternyata minat ibu untuk bercocok tanam pada Desa Banyutengah sangat tinggi. Namun dengan keterbatasan lahan dan keahlian yang dimiliki menjadikan satu alasan untuk tidak menyalurkan minat tersebut, sebagaimana gerakan minat menanam adalah bentuk kesadaran diri dimana pada zaman sekarang terlalu banyaknya bahan kimia yang digunakan dalam hasil tanam. Kegiatan sosialisasi ini diberikan mahasiswa UMG jurusan Manajajemen kolaborasi dengan Agribisnis bagi Ibu-ibu Aisiyah dan Nasiatul Aisiyah Ranting Banyutengah hal ini bertujuan untuk menaikkan minat ibu- ibu khususnya pada Desa Banyutengah dalam bercocok dalam dengan media hidroponik, tetapi pada manajemen yaitu mensosialisasikan bagaimana dalam meminimalkan Biaya dalam pembuatan microgreen, dengan memberikan gagasan dimana mengoptimalkan minimal biaya pada pupuk organiknya, yaitu dengan pemanfaatan limbah rumah tangga yang diolah menjadi pupuk cair dalam teknik penanaman hidroponik ini.

Kata Kunci : microgreen, limbah, sampah

ABSTRACT

Panceng is one of the sub-districts in Gresik Regency, the sub-district area is 62.59 km², consisting of 14 villages. Meanwhile, the location for the KKN this time was Banyutengah Village. Banyutengah village is located ± 5 km from sea level with rainfall ± 1,500 m³ per year. In general, the livelihoods of the people in Banyutengah Village are mostly fishermen, Indonesian Migrant Workers, farmers, miners and MSME entrepreneurs. Regarding the livelihoods of the people of Banyutengah, it turns out that mothers' interest in farming in Banyutengah Village is very high. However, the limited land and expertise available is one reason not to channel this interest, as the interest in planting movement is a form of self-awareness where nowadays too many chemicals are used in planting products. This socialization activity was given by UMG students majoring in Management in collaboration with Agribusiness for Aisiyah and Nasiatul Aisiyah Ranting Banyutengah mothers. This aims to increase the interest of mothers, especially in Banyutengah Village, in getting along with hydroponic media, but in management, namely socializing how to minimize costs. in making microgreens, by providing ideas for optimizing minimum costs for organic fertilizer, namely by using household waste which is processed into liquid fertilizer in this hydroponic planting technique.

Keywords: microgreen, waste, trash

PENDAHULUAN

Desa Banyutengah merupakan desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Desa tersebut merupakan wilayah pantai utara (pantura) Kabupaten Gresik yang terletak paling ujung barat dari Kabupaten Gresik yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan. Lokasi dari Desa Banyutengah berada di sebelah utara berbatasan dengan Desa Campurejo Kecamatan Panceng, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Delegan Kecamatan Panceng, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketanen dan Pantenan Kecamatan Panceng, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Telogo Sadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Desa Banyutengah terdiri dari 4 Rukun Warga dan 8 Rukun Tetangga. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2021, jumlah penduduk Desa Banyutengah adalah terdiri dari 2.276 jiwa. Secara umum mata pencaharian warga Desa Banyutengah dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu 10% sebagai nelayan, 20 % sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI), 20% sebagai petani, 40% sebagai penambang, dan 10% lainnya sebagai pengusaha UMKM. Dari sosialisasi yang dilakukan pada prodi agribisnis mengenai "Sosialisasi Implementasi Gaya Hidup Sehat Di Mulai Dari Dapur", manajemen juga ingin memberikan pemberdayaan terhadap anggota Nasiatul Aisyah Ranting Banyutengah dalam pembuatan pupuk organik dari bahan limbah rumah tangga hal ini bertujuan untuk upaya dalam mengoptimalkan biaya untuk pembudidayaan microgreen guna meminimalkan biaya.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan dilakukan dengan cara melakukan penentuan terhadap responden dalam sosialisasi ini dan mencari tahu minat dari masyarakat Desa Banyutengah dalam melakukan penanaman microgreen. Hal ini menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh responden.

Teknik pelaksanaan yang digunakan yaitu dengan memberikan wawasan pentingnya bagaimana dalam mengoptimalkan biaya dalam pembudidayaan microgreen guna meminimalkan biaya pengeluaran tentunya dengan memberikan materi cara membuat pupuk dengan pupuk micro organisme lokal (MOL) dengan pemanfaatan sampah dapur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia dan lingkungannya merupakan dua faktor yang tidak terlepas, salah satu hal yang harus diperhatikan bahwa lingkungan merupakan tempat tinggal manusia, tempat bekerja, tempat beribadah, yang artinya lingkungan tersebut tidak membahayakan keselamatan jiwanya.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari penumpukkan sampah adalah merubah kebiasaan buruk menjadi perilaku hidup sehat dan bersih. Pengaruh buruk dari lingkungan dapat menyebabkan permasalahan utama bagi kesehatan yang perlu ditangani segera agar tidak menimbulkan penyakit yang sering terjadi pada masyarakat, dan juga menyebabkan penumpukkan sampah dan limbah yang dihasilkan setiap harinya.

Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Sampah dihasilkan dari sisa kegiatan yang dilakukan oleh manusia, yang tidak disenangi, yang tidak berguna, tidak dipakai dan sampah tersebut dibuang percuma. Dalam hal penanganan sampah masih menjadi persoalan yang besar, jika penanggulan sampah tidak ditangani dengan baik maka akan berimbas kepada keindahan lingkungan, mutu kehidupan, berpengaruh pada arus investor daerah, daya jual ataupun daya tarik daerah tersebut tidak menarik perhatian sehingga akan menurun drastis. Salah satu upaya yang dapat kita laksanakan mengurangi akibat buruk daripada penumpukkan sampah yaitu dengan mendaur ulang sampah. Seperti dalam UU 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang mengajak masyarakat agar mengurangi dan menangani sampah dengan cara mengelola sampah tersebut yang bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Mengenai pengelolaan sampah yakni proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik, ataupun yang dapat terurai atau tidak terurai dari sisa kegiatan sehari-hari manusia. Seperti di lingkungan rumah tangga menghasilkan limbah dapur, berasal dari sisa bahan makanan yaitu sayur- sayuran dan buah-buahan yang dibuang secara open dumping tanpa pengelolaan lebih lanjut. Jika sampah tidak dikelola langsung akan membuat pencemaran lingkungan dan menjadikan gangguan kesehatan bagi masyarakat terutama bagi mereka yang berada disekitar Menurut Sopiyan.dkk., 2016, bahwa aspek Ekonomi dalam penyuluhan mampu mempengaruhi secara nyata minat warga masyarakat untuk melakukan sesuatu perubahan. Sehingga masalah harga menjadi faktor penentu diterima atau ditolaknya sebuah inovasi. Penyuluhan bertujuan agar timbul kesadaran untuk terciptanya lingkungan sehat dengan cara mengelola limbah dapur menjadi pupuk organik cair. Limbah rumah tangga yang berasal dari kegiatan dapur berupa sisa potongan sayur atau kulit buah serta sisa makanan merupakan bahan organik yang berpotensi menimbulkan aroma tidak sedap akibat proses pembusukan. Untuk itu perlu penanganan yang tepat dan cepat seperti dijadikan bahan baku pembuatan pupuk organik cair. Pembuatan pupuk organik berupa kompos dan POC dapat mengurangi limbah dapur dan menciptakan lingkungan yang bersih sehingga mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. (Susilowati L., N. F. Hanin 2021).

Pengelolaan limbah dapur dilakukan dengan cara pengomposan untuk dijadikan pupuk organik. Pengomposan mengandung bahan organik biodegradable (dapat diuraikan mikroorganisme), dengan mengelola limbah padat dapat memperbaiki struktur tanah, memperbesar kemampuan tanah dalam menyerap air

dan menahan air serta zat-zat hara lainnya. Proses pengomposan memerlukan waktu lama, yaitu sekitar 2-3 bulan tergantung percepatan pembusukan yang terjadi. Dengan melakukan pengomposan terhadap limbah dapur maka dapat mengurangi penumpukan sampah yang ada di lingkungan, usaha pengomposan juga membuka peluang kerja bagi masyarakat, selain mendapatkan manfaat masyarakat juga terbantu dalam perekonomian dari pengomposan yang dihasilkan dalam skala besar. Salah satu bentuk mengurangi limbah dapur adalah dengan cara mengelolanya menjadi pembuatan pupuk organik dan pupuk organik cair yang bertujuan untuk mengurangi masalah limbah sekaligus pembelajaran kepada santriwati dalam pembuatan pupuk organik, tentu saja dapat menambah pengetahuan santriwati dan juga dapat menyediakan pupuk kebutuhan pondok yang nantinya akan digunakan pada tanaman yang ada di sekitar pondok. Dikarenakan harga pupuk kimia yang semakin mahal dan sulit dicari, maka peluang penggunaan pupuk pada masa datang cukup besar. Selain menghemat uang pembuatan pupuk organik juga ramah lingkungan.

Microgreens merupakan sayuran kecil atau tumbuhan muda yang dapat dimakan dengan tekstur yang lunak. Tipe sayuran kecil ini berasal dari biji-bijian berbagai spesies sayuran, tanaman herbal aromatik ataupun spesies yang liar namun dapat dimakan. Tergantung dari spesies yang ditanam, microgreens secara umum dapat dipanen pada umur 7-21 hari setelah perkecambahan saat kotiledonnya terbuka dan mulai tumbuh daun pertama secara penuh. Pemanenan microgreens cukup dengan memotong tanaman tersebut tepat di atas permukaan medium pertumbuhannya dengan panjang sekitar 3-9 cm tanpa akar.

Jadi bagian yang dapat dimakan yaitu batang, kotiledon dan juga daun pertama yang sudah terbuka sempurna. Pada beberapa spesies, microgreens masih menyertakan kulit biji (integument) yang menempel terus pada kotiledonnya sehingga ikut termakan. Berbeda dengan kecambah atau yang kita kenal dengan tauge hanya beberapa hari, maksimal 7 hari dapat dipanen. Bagian yang dikonsumsi dari tauge adalah akar, batang dan biji kotiledon yang belum terbuka, begitupun daun pertamanya belum muncul, dengan adanya *microgreen* tentu dapat memberikan banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan. Sehingga siapapun yang tinggal pada hunian dengan lahan terbatas tetap dapat bercocok tanam seperti yang diinginkan. Minimal tanaman yang ditanamnya sendiri bisa dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi pribadi. Prinsipnya adalah harus hemat tempat, waktu, biaya, namun juga bermanfaat untuk tambahan menu makanan sehat seperti pada umumnya.

Biaya membuat atau menanam *microgreen* di rumah sendiri tidak mahal. Tidak seperti menanam hidroponik yang membutuhkan biaya besar dan perawatan khusus. Disini anda cukup menyediakan media yang ada di sekitar saja. Modal paling besar yang perlu disiapkan adalah pembelian bibit tanaman. Namun ini juga bisa didapat dengan harga yang terjangkau. Berikut adalah perhitungannya, antara lain:

Peralatan yang dibutuhkan adalah pot persegi, bisa menggunakan loyang atau tray yang sudah tidak dipakai. Perhatikan ketebalan pot, usahakan minimal 3 sampai 5 cm saja supaya tidak memakan banyak media tanam. Media tanam, bisa

menggunakan pasir, tanah atau kompos yang dibuat sendiri. Pilih mana yang paling mudah ditemukan saja.

Untuk kedua alat dan bahan di atas bisa kita perhitungkan nol rupiah. Selanjutnya, benih tanaman sayuran. Anda bisa memilih jenis sayuran yang mudah didapat. Contoh pakcoy, anda bisa mendapatkan benihnya dengan membayar Rp 2.000 per kemasan. Umumnya kemasan kecil seperti ini berisi lebih dari 200 biji benih, cukup untuk kebutuhan pribadi.

Untuk menumbuhkan lebih dari 1 jenis sayuran bisa dikalikan saja dari harga benih tersebut. Benih lokal biasanya harganya lebih terjangkau dan hasilnya lebih maksimal saat ditanam. Sebab kebutuhan lingkungan untuk hidup lebih sesuai dengan kondisi di sekitar. Selanjutnya, cukup melakukan penyiraman saja. Untuk kebutuhan air ini bisa kita anggap biayanya 0 rupiah saja. Karena ketersediaan air bersih juga sangat melimpah.

Hydroponic secara harfiah berarti Hydro = air, dan phonic = pengerjaan. Sehingga secara umum berarti system menggunakan air yang berisi larutan nutrient.

ponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik hanya layak dipertimbangkan mengingat dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya.

Jenis hidroponik dapat dibedakan dari media yang digunakan untuk berdiri tegaknya tanaman. Media tersebut biasanya bebas dari unsur hara (steril), sementara itu pasokan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dialirkan ke dalam media tersebut melalui pipa atau disiramkan secara manual. Media tanam tersebut dapat berupa kerikil, pasir, gabus, arang, zeolite atau tanpa media agregat (hanya air). Yang paling penting dalam menggunakan media tanam tersebut harus bersih dari hama sehingga tidak menumbuhkan jamur atau penyakit lainnya.

KESIMPULAN

Dari sosialisasi yang dilakukan kami menyimpulkan tentunya kesadaran dan pemahaman ibu-ibu rumah tangga khususnya pada desa banyutengah harus terus di tingkatkan hal ini sangatlah penting. Hal ini bertujuan sebagai peningkatan keseriusan dalam pembudidayaan yang telah dijelaskan dalam proker ini, dan juga mungkin dalam pelaksanaan nanti tidak hanya sebatas pembudidayaan, perawatan, dan pengolahan saja namun bisa dikembangkan pada sisi ekonomi apabila dilakukan kedepannya dapat menjadikan salah satu sumber penghasilan pada ibu rumah tangga. Dan juga dalam pengoptimalan biaya dalam pembudidayaan microgreen ini dapat diharapkan guna meminimalkan biaya pengeluaran dari pembudidayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Gresik, BPS. *Kecamatan Panceng dalam Angka 2021*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2021.

LPM. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Era Pandemi Covid-19 : Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Penguatan Ekonomi Desa*. Gresik: Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat UMG, 2022.

Salim, Mohammad Agus. *Budidaya Microgreens : Sayuran Kecil Kaya Nutrisi dan Menyehatkan*. Bandung: Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Multiliterasi, 2021.